

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Reaksi pasar menunjukkan penilaian ekonomi yang diumumkan oleh investor dan berasal dari data yang dikumpulkan pada kondisi pasar saat ini. Reaksi pasar ini ditandai dengan perubahan harga pasar yang cukup signifikan pada saat pembukaan pasar. Laba dipercaya dapat mempengaruhi para investor untuk membuat keputusan dalam berinvestasi atau tidak atau bisa juga akan melakukan penjualan saham yang sudah dimiliki bahkan bisa saja akan menahan saham yang sudah diterbitkan. Pengumuman laba yang telah dilaporkan kepada perusahaan melalui pelaporan rutin melalui setiap pengujian serta laporan auditor bisa membuat reaksi positif atau negatif yang dilaporkan perusahaan Rahayu & Sartika (2017).

Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan labanya. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuan individunya terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan praktek manipulasi laba pada sekarang ini juga tidak jarang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Ini bermaksud untuk menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka. Kejadian ini yang mengakibatkan laba perusahaan yang tidak berkualitas. Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Para investor, calon investor, para analis keuangan dan pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Informasi laba tersebut dapat dikatakan berkualitas jika reaksi pasar yang ditunjukkan dari *Earnings Response Coefficient* (ERC) juga tinggi.

Informasi mengenai laba adalah sesuatu yang sering ditinjau oleh kreditor dan investor. Perusahaan dapat menggunakan data laba untuk mengukur keberhasilannya, memperkirakan berapa lama perusahaan akan bertahan, dan meramalkan keuntungan yang akan diperoleh kreditor dan investor. Namun demikian, fakta mengenai angka laba aktual menunjukkan bahwa investor tidak selalu menyetujui semua angka laba. Ketika sebuah perusahaan merilis laporan keuangan, investor mengevaluasi kembali proyeksi mereka sebelumnya tentang kinerja perusahaan Scott dalam Irawan & Talpia (2021). Hal ini menjelaskan bahwa kandungan informasi dan kualitas angka laba bervariasi. *Earning Respon Coefficient* (ERC) digunakan untuk mengevaluasi kualitas angka laba perusahaan (El Kavi & Nuryatno Amin, 2024).

Pasar tertarik pada pengumuman pendapatan yang tidak terduga, hasil dengan ERC rendah kurang informatif. Laba yang kurang informatif dikaitkan dengan ERC yang rendah. Di sisi lain, laba yang informatif ditunjukkan oleh ERC yang tinggi Sun et al., dalam (Sadjiarto & Evan 2023). Laba yang tinggi berarti perusahaan mengirimkan sinyal kepada masyarakat berupa kabar baik yang akan membuat minat investor untuk berinvestasi akan meningkat, Rivandi dan Septiano dalam (Septiano, Nugraha Arifin, et al., 2022).

Investor membuat keputusan tentang investasi mereka berdasarkan lebih dari sekadar data keuangan perusahaan. Laporan keberlanjutan dan informasi lainnya juga penting (K. I. Kusuma & Subowo, 2018). Informasi yang dicantumkan dalam laporan keberlanjutan ini menjadi penting karena para pemangku kepentingan dapat menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan ini menjadi signifikan karena para pemangku kepentingan dapat menggunakannya untuk mengambil keputusan (Yip Erica, Chris van Standen, 2019). Hal ini konsisten dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa materi laporan keberlanjutan berkualitas tinggi dan relevan, sehingga menjadi sinyal bagi investor dan cara untuk mengurangi asimetri informasi. Ketidakseimbangan informasi. Seharusnya dimungkinkan untuk meningkatkan keinformatifan laba akuntansi sebagai hasil dari pengungkapan perusahaan yang berkembang.

Setiap perusahaan membutuhkan informasi sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal maupun eksternal. Informasi yang relevan sangat penting karena membantu investor dalam membuat keputusan yang rasional, sehingga informasi yang diterima sesuai dengan harapan mereka. Salah satu informasi keuangan yang masih menjadi perhatian utama investor saat ini adalah informasi laba akuntansi. Informasi ini memiliki peran sentral bagi para pengambil keputusan. Laba akuntansi yang berkualitas menjadi komponen penting dalam mendukung manajemen, investor, dan kreditor dalam membuat keputusan yang tepat serta mengevaluasi keberhasilan kinerja perusahaan (Kurniawan & Aisah, 2020).

Semakin suatu perusahaan menyadari bahwa pentingnya informasi laba bagi para pengguna laporan keuangan membuat banyak perusahaan yang berusaha untuk meningkatkan labanya, karena dari informasi kualitas laba itu dapat mendefinisikan perbedaan antara laba bersih yang diungkapkan dalam laporan keuangan dengan laba yang sebenarnya. Selain itu dengan adanya perkembangan terhadap pasar dan peraturan laporan keuangan, membuat suatu informasi keuangan yang berkualitas dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan dalam membantu menentukan keputusan yang akan diambil (Febryan, 2023).

Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan bangunan seperti perumahan, apartemen, hotel, tempat wisata dan lain-lain. Investasi di bidang *property* dan *real estate* pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi serta diyakini merupakan salah satu investasi yang menjanjikan. Perkembangan sektor *property* dan *real estate* tentu saja menarik minat investor, banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan dananya di sektor *property* dan *real estate* untuk memperkecil risiko yang didapatkan dan dikarenakan harganya yang cenderung selalu naik, *supply* bersifat tetap sedangkan demand-nya akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, taman hiburan dan lain-lain.

Industri *property* dan *real estate* pada umumnya merupakan dua hal yang berbeda. Menurut peraturan perundang-undangan di Indonesia, definisi *property* menurut SK Menteri Perumahan Rakyat no.05/KPTS/BKP4N/1995, Ps 1.a:4 adalah tanah hak dan atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan pembangunan. Sedangkan pengertian mengenai industri *real estate* tercantum dalam PDMN No.5 Tahun 1974 adalah perusahaan *property* yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, termasuk industri pariwisata. *Real estate* merupakan tanah dan semua peningkatan permanen di atasnya termasuk bangunan-bangunan, seperti gedung, pembangunan jalan, tanah terbuka dan segala bentuk pengembangan lainnya yang melekat secara permanen.

Reaksi Investor pada PT Makmur Berkah Amanda Tbk (AMAN) dimana memperoleh laba sebesar Rp12,66 miliar pada periode 30 September 2022 naik dari laba Rp6,64 miliar tahun sebelumnya. PT Makmur Berkah Amanda Tbk juga mencatatkan peningkatan pada pendapatan, yaitu dari Rp49,85 naik menjadi Rp77,74 miliar. Dengan capaian ini, maka laba per saham dasar AMAN naik ke Rp2,83 dari sebelumnya pada kuartal yang sama tahun sebelumnya senilai Rp1,11 persaham dasar (Sumber: CNBC Indonesia). Fenomena lain terkait hal tersebut, yaitu PT Diamond Citra Propertindo Tbk (DADA) yang mengalami penurunan laba bersih sebesar 88,8 persen pada tahun 2023 kuartal satu jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp5,848 miliar turun menjadi Rp653,72 juta. Dampaknya, laba per saham melorot ke Rp0,09 per lembar, sedangkan diakhir juni 2022 sebesar Rp0,81 per lembar (Sumber:Pasardana.id).

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor energi di Indonesia menunjukkan perubahan yang cukup mencolok. Berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia, kinerja return saham sektor ini mengalami fluktuasi signifikan—mulai dari 2,8% pada tahun 2020, meningkat menjadi 30,1% pada 2021, lalu melonjak lagi ke 44,5% pada 2022. Namun, situasi berbalik pada tahun 2023, di mana sektor energi mencatat penurunan return sebesar 23,76%, sehingga tergolong sebagai salah satu sektor dengan performa terburuk di pasar modal. Penurunan ini tidak lepas dari beberapa faktor

penyebab, di antaranya adalah penurunan harga komoditas energi di pasar global, kekhawatiran akan perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia, serta tekanan yang meningkat terhadap perusahaan-perusahaan energi fosil karena adanya tuntutan transisi menuju energi bersih dan penerapan prinsip-prinsip ESG oleh para investor institusional. Peristiwa ini memperlihatkan bahwa reaksi pasar pada sektor energi sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, kebijakan transisi energi, serta persepsi terhadap isu keberlanjutan. Oleh sebab itu, menjadi penting untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai variabel-variabel yang memengaruhi reaksi pasar terhadap informasi dari perusahaan energi, khususnya yang berkaitan dengan aspek keberlanjutan dan tata kelola perusahaan (Sumber: IDX-Channel).

Ketidakstabilan harga saham ini menyebabkan penurunan minat investor, yang berdampak pada laba perusahaan. Ketidakstabilan laba ini mempengaruhi reaksi pasar dan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Sebagai respons, perusahaan cenderung mengelola laporan keuangan secara hati-hati, termasuk melalui strategi manajemen laba seperti perataan laba

Di Indonesia, pengungkapan laporan keberlanjutan sudah menjadi kewajiban, sesuai peraturan yang dikeluarkan oleh OJK Nomor 51/2017 mengenai penerapan keuangan berkelanjutan berlaku bagi seluruh lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Semua emiten, termasuk lembaga keuangan, diwajibkan untuk secara bertahap menerbitkan laporan berkelanjutan mulai dari periode pelaporan tahun 2019. *Sustainability Report Disclosure* berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada seluruh pemangku kepentingan. *Sustainability Report Disclosure* menyajikan informasi yang relevan dan berkualitas yang dapat menjadi isyarat bagi investor dan membantu mengurangi asimetri informasi. Dengan perusahaan meningkatkan keterbukaan dalam *Sustainability Report Disclosure*, seharusnya dapat meningkatkan kegunaan informasi laba akuntansi dan dapat dianggap sebagai sinyal positif.

Respon positif dari investor terhadap sinyal baik tersebut dapat memberikan dampak positif yang akan memengaruhi pergerakan saham di pasar modal yang akan tercermin pada *Earnings Response Coefficient* (ERC) (Arifin & Sebrina, 2022). Sehingga Menurut Anggraini et al (2019) *Sustainability Report Disclosure* memiliki pengaruh positif terhadap Reaksi Pasar, yang artinya *Sustainability Report Disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan akan menghasilkan Reaksi Pasar yang tinggi. Hal ini akan berdampak pada cara investor merespons laporan laba perusahaan. Sedangkan menurut Weda & Sudana (2021), mengungkapkan bahwa *sustainability Report Disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Keberadaan Reaksi Pasar juga berkorelasi dengan ukuran perusahaan. Jika bisnisnya besar dan memiliki rekam jejak yang mantap, maka akan memiliki lebih banyak sumber daya dan memiliki peluang yang lebih baik untuk memenangkan hati pemilik dana. Hal ini mengimplikasikan bahwa akan lebih mudah untuk mendapatkan pembiayaan di pasar modal dibandingkan dengan usaha kecil (Irawan & Talpia, 2021). Perusahaan yang lebih besar akan mengambil inisiatif yang lebih besar untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin untuk memastikan eksistensi mereka; hal ini juga terkait dengan hubungan positif di antara para pemangku kepentingan. Perusahaan yang secara konsisten melakukan ekspansi akan lebih mudah mendapatkan pendanaan, yang mungkin berdampak pada ukuran perusahaan (Oktavia & Yanti, 2022).

Investor cenderung merespons manfaat yang diiklankan perusahaan jika operasinya besar, dan mereka akan lebih sering berinvestasi di perusahaan besar karena mereka percaya bahwa mereka dapat meningkatkan hasil dan kualitas manfaat perusahaan (Kusumawati et al., 2023). Kinerja keuangan perusahaan yang meningkat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki kapasitas untuk menarik investor tambahan. *Earnings Response Coefficient* (ERC), yang mengukur bagaimana pasar bereaksi terhadap imbal hasil saham, secara langsung berkaitan dengan seberapa menariknya bisnis-bisnis besar ini bagi para investor (Wijyantia et.al., 2020).

Menurut Irawan & Talpia (2021) dan Aurel oktavia & Yanti (2022) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Reaksi Pasar. Perusahaan yang memiliki total aktiva dalam jumlah yang besar maka perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena pada tahap tersebut arus kas telah positif dan dianggap memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka relatif lama. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin Iskak (2020) dan Widiatmoko & Kentris Indarti (2018) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Reaksi Pasar. Karena pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan bila tidak dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar.

Dampak dari sebuah inovasi terhadap laba akuntansi masa depan dikenal sebagai persistensi laba (Kormendi & Lipe, 1987). Laba yang cenderung tidak berubah dari waktu ke waktu disebut laba persisten, dan ini dapat digunakan untuk mengkarakterisasi seberapa berkelanjutan laba di masa depan. Faktor yang paling penting dalam situasi ini adalah persistensi laba karena investor akan lebih mampu meramalkan laba di masa depan jika laba dapat dipertahankan (Sari, 2023). Konsistensi laba menunjukkan bahwa bisnis dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu dan mewakili kualitas laba perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan labanya ditunjukkan oleh persistensi laba. Karena kondisi ini menunjukkan bahwa laba perusahaan terus berkembang, maka semakin tinggi ERC, semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu (Widiatmoko & Kentris Indarti, 2018).

Pada penelitian sebelumnya, Widiatmoko & Kentris Indarti (2018) dan Wijaya et al (2020) menyimpulkan bahwa persistensi laba memiliki pengaruh positif terhadap reaksi pasar. Sementara, Gurusinga & Pinem (2019) dan Anggita (2022) menemukan bahwa persitensi laba tidak memiliki pengaruh terhadap reaksi pasar. Pengukuran keinformatifan laba saat ini dilakukan dengan menggunakan ERC sehingga harga saham saat ini akan diperoleh dari laba saat ini.

Pertumbuhan laba mencerminkan persentase perubahan laba dari tahun ke tahun. Perusahaan yang mampu mempertahankan pertumbuhan secara konsisten cenderung lebih mudah menarik modal eksternal, yang menjadi pendorong utama perkembangan perusahaan. Informasi laba dari perusahaan-perusahaan semacam ini biasanya mendapatkan respons positif dari investor. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, investor cenderung memberikan reaksi yang kuat karena melihat adanya prospek keuntungan di masa mendatang. Selain itu, pertumbuhan laba juga dapat mencerminkan kualitas laba yang baik. Perusahaan dengan peluang ekspansi dan peningkatan laba umumnya dianggap memiliki kinerja keuangan yang solid, sehingga meningkatkan daya tariknya di mata investor (Kurniawan & Aisah, 2020)

Pertumbuhan laba menunjukkan perubahan naik turunnya laba pada setiap periode (Indah Sari & Rokhmania, 2020). Menurut Mashayekhi Bita (2019), menyatakan bahwa koefisien respon laba dipengaruhi oleh peningkatan laba. Masuk akal untuk mengasumsikan bahwa kinerja keuangan perusahaan membaik dengan meningkatnya pertumbuhan laba. Ketika ada kinerja keuangan yang kuat, pasar akan bereaksi positif.

Menurut Dewi & Puspaningsih (2019) dan Indah Sari & Rokhmania (2020) Pertumbuhan laba secara positif memiliki pengaruh koefisien respons pendapatan, menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi menandakan informasi yang menguntungkan bagi investor. Selain itu, Mulyani & Asyik (2007) mengungkapkan Pertumbuhan pendapatan secara signifikan mempengaruhi koefisien respons pendapatan, menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan yang lebih tinggi mengarah pada reaksi pasar yang lebih kuat terhadap pengumuman pendapatan. Sementara, Jesica & Prasetyo (2019) menyimpulkan bahwa pertumbuhan pendapatan memiliki pengaruh negatif terhadap *Earning Respon Coefficient* (ERC).

Setelah menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya terlihat adanya inkonsistensi hasil penelitian yang dilakukan. Oleh karena

itu, saya mengangkat judul penelitian “Pengaruh *Sustainability Report Disclosure*, Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Reaksi Pasar”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh terhadap Reaksi Pasar ?
2. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Reaksi Pasar ?
3. Apakah Persistensi Laba berpengaruh terhadap Reaksi Pasar ?
4. Apakah Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap Reaksi Pasar ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap Reaksi Pasar.
2. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Reaksi Pasar.
3. Menganalisis pengaruh Persistensi Laba terhadap Reaksi Pasar.
4. Menganalisis pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Reaksi Pasar.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah dan temuannya, diharapkan dapat menjadi kontribusi kepada berbagai kelompok terkait. Adapun kelompok-kelompok tersebut meliputi:

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai nilai perusahaan. Disamping itu, penelitian ini juga memiliki tujuan untuk memaparkan bagaimana tata kelola perusahaan dan kepemilikan asing dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia.

2. Perusahaan

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai sumber referensi bagi perusahaan-perusahaan terkait dalam melakukan penyajian laporan keberlanjutan. Di samping itu, penelitian ini juga menggambarkan cara-cara untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang dilakukan dengan transparansi mengenai aspek-aspek keberlanjutan, yang disajikan dalam sebuah dokumen khusus yang berbeda dengan laporan keuangan, yaitu laporan keberlanjutan.

3. Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para investor tentang pentingnya mengevaluasi kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan. Informasi yang diungkapkan melalui laporan keberlanjutan dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor.

1.5. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Penelitian membatasi beberapa masalah dari banyaknya variabel yang dapat mempengaruhi reaksi pasar, antara lain.

1. Jenis penelitian merupakan data *unbalanced panel*, dimana masih banyak perusahaan yang belum konsisten dalam terkait pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga mengakibatkan banyak data yang dieliminasi dimana hal tersebut dapat mengurangi jumlah data yang dipakai pada penelitian.
2. Sampel yang digunakan peneliti hanya perusahaan-perusahaan sektor properti dan real estate serta sektor energi saja, karenanya hasil dari penelitian tidak mampu mencakup seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Peneliti memperoleh data penelitian yang berasal dari laporan keberlanjutan serta laporan tahunan masing-masing perusahaan.
4. Periode pengamatan pada penelitian ini hanya berlangsung selama 3 tahun yakni tahun 2021-2023.

1.6.Sistematika Penelitian

Proses penyusunan penulisan penelitian ini diselesaikan secara sistematis, yang meliputi bab 1 sampai dengan bab 5, pembahasan dari setiap bab mencakup hal-hal berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran umum tentang konteks penelitian, termasuk latar belakang, identifikasi masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini peneliti merangkum teori-teori yang mendasari penelitian, menjelaskan variabel yang dipertimbangkan, perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dan merumuskan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas rancangan penelitian, definisi variabel operasional, teknik pengumpulan dan analisis data yang diterapkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian, yang didasarkan pada metode analisis data yang dipilih oleh peneliti. Selain itu, bab ini juga pembahasan mengenai hasil dari uji hipotesis yang berkaitan dengan variabel bebas, variabel terikat.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan yang menjadi kendala dalam penelitian, dan saran yang dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.